



SINERGITAS KAMPUS DAN SEKOLAH DALAM RANGKA MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR

Usti Fatimah Sari Sitorus Pane¹, Firahmi Rizky², Fifin Sonata^{3*}, Zaimah Panjaitan⁴,
Rini Kustini⁵

^{1,2,4,5}Prodi Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma, Indonesia

¹ustipaneee@gmail.com, ²rizky.firahmi@gmail.com, ⁴zaimahp09@mail.com, ⁵titinrini13@gmail.com

³Prodi Manajemen Informatika, STMIK Triguna Dharma, Indonesia
fifinsonata2012@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini di latar belakang dari masih bingungnya siswa kelas 12 Sekolah Menengah Atas dalam memilih langkah sesudah lulus sekolah nantinya, apakah melanjutkan kuliah, bekerja, kursus atau membuka lapangan kerja sendiri. Maka perlu adanya sosialisasi tentang Merdeka Belajar se-bagai bentuk memberikan pandangan kepada siswa 12 di Yayasan Pendidikan Kesuma LKM. Kegiatan dilakukan dengan metode seminar dan Talk Show. Merdeka belajar memberikan konsep bagaimana peserta didik bebas berkreasi sesuai bakat dan minat masing-masing. Jika melanjutkan kuliah, akan diberikan ma-gang 3 semester kuliah di perguruan tinggi diluar kampus tempat kuliah. Namun jika lulusan Sekolah Menengah Atas tidak mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi karena beberapa faktor, mereka dapat mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh Kemenaker dengan website yang disediakan. Dengan kegiatan PKM ini disambut positif oleh siswa dan pihak sekolah dimana output yang didapatkan, siswa ke-las 12 sudah dapat gambaran akan kemana sesudah lulus sekolah. Mereka dapat menentukan pilihan sesuai minat dan bakat masing-masing.

Kata Kunci: Kampus; Merdeka Belajar; Pengabdian Kepada Masyarakat; Sekolah.

Abstract: *This Community Service Activity (PKM) is motivated by the confusion of grade 12 high school students in choosing what steps to take after graduating from school, whether to continue studying, work, take courses or open their own jobs. So there is a need for socialization about Merdeka Learning as a form of giving views to students at the Kesuma LKM Education Foundation. Activities are carried out using seminar and talk show methods. Freedom to learn provides the concept of how students are free to be creative according to their respective talents and interests. If you continue to study, you will be given an internship of 3 semesters of study at a college outside the campus where you are studying. However, if high school graduates are unable to continue on to higher education due to several factors, they can take part in training facilitated by the Ministry of Manpower with the website provided. With this PKM activity, the students and the school received a positive response. The output obtained was that the 12th graders had an idea of where they were going after graduating from school. They can make choices according to their respective interests and talents.*

Keywords: *Campus; Free Learning; Community Service; Schools.*



Article History:

Received : 29-12-2021
Revised : 11-01-2022
Accepted : 13-01-2022
Online : 18-01-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sangat dijunjung tinggi (Indonesia et al., 1989). Seiring dengan munculnya pandemi Covid 19 yang melanda dunia menambah pendidikan seolah-olah goyang. Banyaknya sekolah dan perguruan tinggi yang ditutup akibat wabah memungkinkan peserta didik bingung dalam melakukan proses belajar mengajar. Seperti dilansir oleh (Anwar, 2021), walaupun pandemi terus melanda, pendidikan tidak boleh mati dan ketinggalan zaman.

Bagi generasi penerus seperti siswa dan mahasiswa dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan skill yang dimiliki (Muhmin, 2018). Mereka dapat bebas mengembangkan minat dan bakat. Dalam hal ini para generasi penerus yang berasal dari perguruan tinggi harus dapat melihat kebutuhan masyarakat yang terus berkembang sehingga para mahasiswa di perguruan tinggi harus disiapkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan (Yadnyawati & Winyana, 2020) dan (Wadu et al., 2019). Sehingga menjadi manusia yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga orang-orang di sekitarnya.

Pencanangan konsep Merdeka Belajar yang dikemukakan oleh Bapak KemdikbudRistek yaitu Bapak Nadiem Makarim (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020) bahwa dalam scope perguruan tinggi, mahasiswa boleh belajar dalam 3 semester dalam bentuk magang ke perusahaan, belajar di kampus lain ataupun melakukan penelitian (Siregar et al., 2020) dan (Tohir, 2020). Dimana program Merdeka belajar dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai pengalaman dan skill jika nanti lulus dari perguruan tinggi agar lebih percaya diri melihat dunia kerja di luar. Mengingat banyaknya pengangguran selepas lulus dari perguruan tinggi ataupun sekolah. Dimana masalah pengangguran masih menjadi polemik di Indonesia (Alam, 2016). Siswa Menengah dihadapkan pada kebingungan kemana selepas lulus sekolah, apakah bekerja atau kuliah. Jika akan bekerja apa skill yang dimiliki dan jika kuliah apakah ada biaya dan akan mengambil jurusan apa yang diinginkan (Putranto, 2018).

Dalam hal skill, konsep merdeka belajar dapat tersirat bahwa tidak hanya fokus kuliah dan magang, lulusan sekolah menengah atas yang tidak mampu melanjutkan ke jenjang perkuliahan, maka dapat memilih kompetensi yang dimiliki dengan cara mengikuti pelatihan bersertifikat yang diadakan oleh Kemenaker dan Kominfo. Dimana pelatihan ini bertujuan mengasah skill lulusan agar siap bersaing di dunia kerja. Namun bagaimanapun peran orang tua dalam mendukung kegiatan anak harus diapresiasi. Karena dukungan dan peran orang tua terhadap anak dalam memilih program setelah lulus sekolah sangat mempengaruhi masa depan (Nurrohmatulloh, 2016). Namun tidak semua orang tua mampu mengkuliahkan anak-anaknya karena terkendala keuangan dan status

sosial (Subarkah & Nurkhin, 2018). Tidak dipungkiri status sosial orang tua di dalam masyarakat sangat mempengaruhi jenjang pendidikan anak (Memperoleh et al., 2015). Motivasi belajar dari siswa itu sendiri juga sangat mempengaruhi minat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi selain dukungan dari orang tua (Arifin & Ratnasari, 2017). Penelitian tentang konsep merdeka belajar sudah pernah dilakukan antara lain oleh (Yamin & Syahrir, 2020) dimana pada penelitian tersebut menelaah tentang metode pembelajaran yang dilakukan pada konsep merdeka belajar, (Luwuk & Luwuk, n.d.) mengimplementasikan konsep merdeka belajar pada beberapa Perguruan Tinggi Islam dan (Baro'ah, 2020) menganalisa merdeka belajar sebagai pengaruh dalam penjaminan mutu Perguruan Tinggi.

Dari permasalahan dan beberapa literatur penelitian tentang merdeka belajar di atas maka salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dari dosen STMIK TRIGUNA DHARMA melalui kegiatan seminar konsep Merdeka Belajar di Yayasan Pendidikan Kesuma LKMD dengan tema “ Sinergitas Kampus Dan Sekolah Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Pendidikan Kesuma LKMD maka siswa yang akan lulus nantinya mempunyai pengetahuan, pandangan dan pola pikir lebih luas sehingga memotivasi siswa supaya bersiap-siap memilih langkah apa yang akan dilakukan setelah lulus dari bangku sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan kombinasi metode konseptual sebagai berikut:

Persiapan: meliputi survey ke sekolah Yayasan Pendidikan Kesuma LKMD dimana yang dipilih adalah siswa Sekolah Menengah Atas kelas 12, pengajuan surat permohonan ke pihak sekolah, menerima surat balasan persetujuan, mendapatkan surat tugas dari PRPM STMIK Triguna Dharma.

Bentuk kegiatan: Seminar dan Talk Show dimana ada pembicara dari Tim Dosen STMIK Triguna Dharma dan audience adalah siswa kelas 12.

Penentuan Tempat Kegiatan: Yayasan Pendidikan Kesuma LKMD, beralamat di Jl. Sembaha-Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Waktu kegiatan tanggal 4 Nopember 2021.

Urutan Kegiatan: Urutan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) Seminar dan Sosialisasi kepada siswa Sekolah Menengah Atas, b) Ice Breaking, c) Tanya Jawab, d) Pembagian Door Prize, e) Penyerahan Cindera Mata dari Tim Dosen PKM STMIK Triguna Dharma kepada pihak Sekolah.

Pelaksanaan Kegiatan: pelaksanaan kegiatan meliputi pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan rencana tindak lanjut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kegiatan sebelum PKM

Sebelum melakukan kegiatan PKM, tim melakukan survey ke beberapa sekolah menengah atas khususnya kelas 12. Karena kelas 12 adalah siswa yang akan menamatkan sekolah untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya. Setelah melakukan survey, akhirnya tim menunjuk Yayasan Pendidikan Kesuma LKMD di daerah Namorambe. Mengingat sekolah ini adalah sekolah yang terletak dipinggiran kota Medan dan masih kurang akan informasi tentang Merdeka Belajar. Kemudian tim datang ke sekolah dan melakukan kesepakatan untuk kegiatan PKM. Berikut suasana kelas sebelum diadakannya acara.



Gambar 1. Siswa Kelas 12.

Pada gambar 1 menunjukkan situasi kelas 12 menyambut kedatangan Tim PKM STMIK Triguna Dharma.

2) Kegiatan Talk Show di Sekolah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya fokus kepada bentuk seminar tetapi juga memberikan bentuk diskusi kepada siswa kelas 12 tentang Merdeka Belajar. Dimana siswa dapat memanfaatkan teknologi internet untuk mendapatkan pelatihan bersertifikat yang difasilitasi oleh Kominfo dan Kemenaker. Siswa yang nantinya lulus dapat bebas memilih skill yang dimiliki dalam mendukung mata kuliah di jenjang perguruan tinggi dengan adanya konsep Merdeka Belajar 3 semester di kampus lain. Selain itu bagi siswa yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang perkuliahan bisa mengasah skillnya lewat pelatihan bersertifikat.

Karena kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Seminar tatap muka, maka bentuk kegiatan yang dilakukan adalah melakukan talk show, tanya jawab serta diskusi kepada siswa kelas 12 dengan menghadirkan nara sumber dari tim dosen STMIK Triguna Dharma. Tidak lupa juga ditengah-tengah kegiatan diadakan *Ice Breaking* agar suasana menjadi rileks. Pada saat sesi tanya jawab, siswa sangat antusias melontarkan pertanyaan dan tidak lupa tim PKM memberikan door prize kepada siswa yang bertanya. Dalam mendukung Kegiatan PKM, tim PKM menggunakan perangkat berupa

laptop, infokus dan microfon selain materi. Di akhir acara Tim PKM memberikan cin-deramata kepada pihak sekolah sebagai ucapan terima kasih dan melakukan sesi dokumentasi bersama.

Dokumentasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan dalam beberapa gambar di bawah ini :



Gambar 2. Kegiatan Talk Show Materi 1.

Pada gambar 2 menunjukkan kegiatan Talk Show materi 1 dengan pemateri pertama yang membahas tentang Konsep Merdeka Belajar.



Gambar 3. Kegiatan Talk Show Materi 2.

Sedangkan pada gambar 3 merupakan kegiatan Talk Show materi 2 yang membahas situs-situs atau website yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan kegiatan pelatihan online.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Pada gambar 4 menunjukkan situasi tanya jawab yang dilakukan siswa dengan Tim PKM.

3) Hasil dan Tindak Lanjut

Seminar dalam bentuk talk show yang diberikan saat kegiatan kepada masyarakat mendapat respon yang baik oleh siswa kelas 12 sendiri serta pihak Yayasan Pendidikan Kesuma LKMD. Antusias siswa dalam menyimak materi yang diberikan dan tanya jawab sangat

memuaskan. Siswa mencatat materi-materi dan link-link penting yang berkaitan tentang pelatihan skill bersertifikat.

Tindak lanjut dari PKM adalah pihak sekolah meminta tim pkm untuk mengadakan seminar khusus *website* pelatihan skill bersertifikat secara langsung sebelum ujian nasional agar lulusan kelas 12 nanti dapat mempersiapkan konsep setelah lulus. Untuk jadwal seminar diharapkan bisa dilakukan pada PKM semester genap sehingga dapat terlihat progres kerja PKM yang berkesinambungan.

4) Perbandingan dengan Riset sebelumnya

Riset terkait tentang merdeka belajar yang sudah dipaparkan pada bagian latar belakang memiliki perbandingan dengan pkm yang dilakukan tim STMIK Triguna Dharma antara lain pada penelitian Nurhayani (Siregar et al., 2020) untuk konsep merdeka belajar belum disosialisasikan ke pihak sekolah tertentu dan masih berupa literatur review, namun pada PKM tim STMIK Triguna Dharma sudah melakukan kegiatan terjun langsung ke sekolah Yayasan Pendidikan LKMD dan berinteraksi kepada siswa.

Selain itu riset tentang merdeka belajar juga dilakukan pada tingkat sekolah dasar oleh (Anwar, 2021) tetapi karena sosialisasi dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar maka belum dipernalkan teknologi berupa *website*, sedangkan pkm tim sudah melakukan sosialisasi pada sekolah menengah atas menggunakan *tool* internet dengan memberikan cara membuka dan mendapatkan link-link website yang dapat digunakan sebagai sarana pelatihan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, antara lain Siswa kelas 12 yang akan lulus menjadi mengenal tentang konsep Merdeka Belajar dimana sebelumnya belum mengerti tentang Merdeka Belajar dan akan kemana setelah lulus sekolah. Selain itu siswa dapat membuka link atau situs yang sudah direkomendasikan untuk mengasah skill. Dimana mengasah skill dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Untuk selanjutnya diharapkan dapat melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan skill lebih mendalam yang ada di website KOMINFO dan KEMENAKER kepada siswa kelas 12. Selain itu diadakan seminar khusus pihak sekolah terutama bidang akademik tentang konsep Merdeka Belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung segala kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain Ketua STMIK Triguna Dharma dan Ketua Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat

STMIK Triguna Dharma beserta jajarannya. Selain itu ucapan terima kasih kepada Rekan-rekan Tim Dosen PKM yang ikut bekerja keras menyiapkan materi dan ilmunya serta Pihak Sekolah Yayasan Pendidikan Kesuma LKMD yang telah memberikan tempat PKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, S. (2016). Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja SMA/SMK dan Sarjana). *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, XIX, 250–257.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220.
- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Jurnal Konseling Andi Matappa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 77–82.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Indonesia, P. R., Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (1989). *Presiden republik indonesia, dengan rahmat tuhan yang maha esa. 1*, 1–17.
- Luwuk, O. J. S. U., & Luwuk, U. M. (n.d.). *P-issn 2620-861x e-issn 2620-8628*. 1–11.
- Memperoleh, U., Sarjana, G., Universitas, P., Semarang, N., & Kharisma, N. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338.
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Siswa-siswi SMK Negeri 1 Samarinda Kelas XII). *EJournal Psikologi*, 4(4), 446–456. [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/JURNAL ASEP \(ONLINE\) \(06-02-16-06-41-54\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/JURNAL ASEP (ONLINE) (06-02-16-06-41-54).pdf)
- Putranto, T. D. (2018). Kelas Sosial Dan Perempuan Generasi Z di Surabaya Dalam Membuat Keputusan Setelah Lulus Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.25139/jkp.v2i1.841>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era. *Fitrah:Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 400–414. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj%0APENGARUH>
- Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sv8wq>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>

Yadnyawati, I. A. G., & Winyana, I. N. (2020). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Penerus Bangsa. *Widyanatya*, 2(02), 18–24. <https://doi.org/10.32795/widyanatya.v2i02.1043>

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>

DOKUMENTASI KEGLATAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Tim Dosen STMIK Triguna Dharma di dokumentasikan dalam beberapa foto di bawah ini:



Gambar 5. Tim PKM dan Pihak Sekolah.



Gambar 6. Tim PKM Dosen STMIK Triguna Dharma.